

Hubungan Kampanye Politik Mas-Dipa dengan Pengetahuan Politik Pemilih Pemula Desa Rendang dalam Pilkada Karangasem 2015

Ni Luh Putu Yuni Uttari, Ni Made Ras Amanda Gelgel, I Gusti Agung Alit Suryawati

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: yuniuttari@gmail.com, rasamanda13@gmail.com, igaaalitsuryawati@yahoo.co.id

ABSTRACT

One of the significant changes in the Pilkada Serentak 2015 is the efficiency of political campaign activities. This may affect the role of political actors in giving political knowledge to voters, especially young voters. This study aims to see how the relationship of political campaigns with political knowledge seen through political campaigns conducted by Mas-Dipa in Pilkada Karangasem 2015. This study uses a quantitative approach with correlation analysis. Primary data source of this research is questionnaire distributed to young voters in Desa Rendang and the secondary source of this research is obtained through Kantor Kepala Desa Rendang. The result shows that Mas-Dipa's political campaign has significant, strong and unidirectional relationship. The intensity of voter participation in the village of Rendang in the political campaign of Mas-Dipa is quite frequent and the level of political knowledge is good.

Keyword: Political Campaign, Political Communication, Political Knowledge, Young

Voters.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelaksanaan pemilihan kepala daerah (pemilukada) merupakan salah satu indikator penting dalam pelaksanaan demokrasi. Demi terlaksananya demokrasi yang adil dan merata, perubahan pemilukada menjadi pilkada serentak pada tahun 2015 tentu tidak hanya sekedar perubahan nama dan teknis pelaksanaan, tetapi juga aspek lain seperti elemen komunikasi politik. Aspek komunikasi politik yang kemudian turut mengalami perubahan adalah pelaksanaan kampanye politik. Komisi Pemilihan Umum (KPU) kemudian menerbitkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No. 7 tahun 2015 yang mengatur tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan

Wakil Wali Kota yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

PKPU No. 7 tahun 2015 mengatur teknis kampanye politik yang lebih efisien. Efisiensi ini tentu berdampak pada proses komunikasi antar pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan pemilihnya. Penyebaran informasi melalui kampanye politik dapat mempengaruhi partisipasi publik pemilih. Demokrasi yang baik terwujud ketika warganya terinformasi secara politik (Perez, 2015: 2) dan berpengaruh terhadap partisipasi publik khususnya partisipasi dalam proses pemilihan (Hansen, 2008: 7). Oleh karena itu, kampanye politik dalam pelaksanaan Pilkada Serentak tahun 2015 tidak hanya efisien tetapi tetap memberikan

pengetahuan politik secara bertanggung jawab bagi masyarakat.

Pengetahuan politik akan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berpartisipasi. Ini sangat penting diterima oleh khalayak segmen tertentu yang partisipasinya tergolong rendah dalam proses pemilihan. Pemilih pemula merupakan salah satu segmen pemilih yang partisipasinya rendah.

Untuk melihat bagaimana hubungan antara kampanye politik dengan pengetahuan politik pemilih pemula, peneliti melakukan penelitian dengan melihat hubungan kampanye politik yang dilakukan pasangan calon I Gusti Ayu Mas Sumantri dan I Wayan Artadipa (Mas-Dipa) dengan pengetahuan politik yang dimiliki pemilih pemula di Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem dalam Pilkada Karangasem tahun 2015.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana hubungan Kampanye Politik Mas-Dipa dengan pengetahuan politik pemilih pemula di Desa Rendang pada Pilkada Karangasem tahun 2015?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kampanye politik Mas-Dipa dengan pengetahuan politik pemilih pemula di Desa Rendang dalam Pilkada Karangasem 2015.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kampanye Politik

Kampanye politik menurut Arifin (2011: 154) adalah aplikasi komunikasi yang digunakan untuk memenangkan sebuah pemilihan politik. Pasangan calon bupati dan wakil Bupati Mas-Dipa hanya melaksanakan empat kegiatan kampanye politik, yaitu debat publik/debat terbuka, pertemuan tatap muka/kunjungan ke desa, kampanye dengan media sosial dan kampanye dengan alat peraga kampanye.

Pengetahuan Politik

Pengetahuan politik (*political knowledge*) merupakan variabel komunikasi politik yang terkait dengan pengetahuan tentang demokrasi, pemimpin politik dan situasi politik saat ini (Nie, dkk., 1996: 21). Nie (1996) juga membagi pengetahuan politik dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu pengetahuan tentang prinsip demokrasi, pengetahuan tentang pemimpin dan pengetahuan tentang fakta politik.

Pengetahuan tentang prinsip demokrasi dimensi pengetahuan merupakan dimensi pengetahuan politik yang ingin melihat kemampuan masyarakat dalam memahami prinsip dasar pemerintahan yang menganut paham demokrasi. Dimensi pengetahuan tentang pemimpin ingin melihat kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi pejabat terpilih dan pemimpin terpilih sehingga masyarakat mengetahui siapa yang harus diawasi dan siapa yang harus digugat.

Dimensi yang terakhir adalah pengetahuan tentang fakta politik. Dimensi pengetahuan ini ingin melihat kemampuan masyarakat dalam memahami situasi dan fakta politik saat ini.

Hipotesa

Berdasarkan paparan rumusan masalah landasan dan teori/konsep hasil studi sebelumnya, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada hubungan antara kampanye politik dengan pengetahuan politik pemilih pemula di Desa Rendang.

H₁ : Ada hubungan antara kampanye politik dengan pengetahuan politik pemilih pemula di Desa Rendang.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel. Paradigma yang digunakan adalah paradigma positivis. Dalam paradigma positivis peneliti bersikap objektif.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disebar kepada responden. Populasi dari penelitian ini adalah pemilih pemula di Desa Rendang. Pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang secara sah menjadi pemilih dan berada pada rentang usia 17 tahun sampai 21 tahun. Jumlah sampel yang diangkat adalah 196 orang dari total populasi sebesar 469 orang.

Dalam menguji instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji *Pearson's Product Moment*. Guna melihat hubungan antara kedua variabel dilakukan uji analisis yang menggunakan teknik uji Korelasi *Pearson's Product Moment*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mas-Dipa merupakan nama singkatan yang digunakan pasangan calon bupati dan wakil bupati I Gusti Ayu Mas Sumantri dan I Wayan Artadipa pada Pilkada Karangasem tahun 2015. Mas-Dipa berhasil memperoleh suara mayoritas pada Pilkada Karangasem tahun 2015 dan dilantik sebagai Bupati dan Wakil Bupati periode 2016-2021.

Kampanye yang dilakukan Mas-Dipa berlangsung selama tiga bulan. Kegiatan kampanye yang dilakukan adalah debat publik/debat terbuka, pertemuan tatap muka, kampanye dengan media sosial dan alat peraga kampanye.

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini berasal dari pemilih pemula di Desa Rendang. Dilihat dari Daftar Pemilih Pemula Desa Rendang tahun 2015, jumlah pemilih pemula, yaitu pemilih yang berusia 17 sampai 21 tahun adalah 469 orang.

Berdasarkan jenis kelamin, distribusi responden terdiri dari 50,5% berjenis kelamin laki-laki dan 49,5% berjenis kelamin perempuan. Profil responden menurut usia terdiri atas 17,3% berusia 17 tahun, 27,0% berusia 18 tahun, 14,8% berusia 19 tahun, 19,4% berusia 20 tahun dan 21,4% berusia 21 tahun.

Responden jika dilihat menurut pendidikan terakhirnya didominasi dari SMU dengan presentase 54,6%. Responden dengan pendidikan terakhir SMP sebesar 42,3%, SD 1,5%, tidak sekolah 0,5% dan lainnya 1%.

Kampanye Politik Mas-Dipa

Kegiatan kampanye politik yang dilakukan Mas-Dipa selama masa kampanye terdiri atas debat publik/debat terbuka,

pertemuan tatap muka/kunjungan ke desa, kampanye dengan media sosial dan kampanye dengan alat peraga kampanye. Dari keempat kegiatan kampanye tersebut debat publik/debat terbuka merupakan yang paling tinggi partisipasinya. Diikuti dengan kampanye dengan alat peraga kampanye, kampanye dengan media sosial dan terakhir pertemuan tatap muka/kunjungan ke desa.

Dilihat dari data hasil *crosstabs* jenis kelamin responden dengan kegiatan kampanye politik Mas-Dipa, responden laki-laki partisipasinya sedikit lebih baik dari responden perempuan. Responden laki-laki paling sering berpartisipasi pada kegiatan kampanye Mas-Dipa berupa pertemuan tatap muka/kunjungan ke desa. Sementara responden perempuan paling tinggi partisipasinya pada kegiatan debat publik/debat terbuka yang merupakan bagian dari kegiatan kampanye Mas-Dipa.

Dari data *crosstabs* pendidikan terakhir responden dengan kegiatan kampanye Mas-Dipa, ditemukan bahwa pada kegiatan kampanye politik Mas-Dipa berupa debat publik/debat terbuka partisipasi yang paling tinggi datang dari responden yang tidak sekolah. Pada kegiatan pertemuan tatap muka/kunjungan ke desa, responden dengan pendidikan terakhir SMA adalah yang paling tinggi partisipasinya. Responden dengan pendidikan terakhir juga merupakan responden dengan partisipasi paling tinggi pada kegiatan kampanye Mas-Dipa yang menggunakan Media Sosial.

Untuk kegiatan kampanye Mas-Dipa dengan alat peraga kampanye, responden dengan pendidikan terakhir SMP adalah yang paling tinggi partisipasinya.

Pengetahuan Politik Pemilih Pemula

Pengetahuan politik dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu pengetahuan tentang prinsip demokrasi, pengetahuan tentang pemimpin dan pengetahuan tentang fakta politik. Dari ketiga dimensi tersebut, pengetahuan tentang prinsip demokrasi merupakan dimensi pengetahuan yang paling baik, diikuti oleh dimensi pengetahuan tentang pemimpin dan dimensi pengetahuan tentang fakta politik.

Dilihat dari data hasil *crosstabs* jenis kelamin responden dengan pengetahuan politiknya, diketahui bahwa responden laki-laki dan responden perempuan memiliki pengetahuan politik yang sama baiknya. Sedangkan pada data hasil *crosstabs* pendidikan terakhir responden dengan pengetahuan politik dapat dilihat bahwa pengetahuan politik yang paling baik dimiliki oleh responden dengan pendidikan terakhir SMA, SMP, SD dan yang tidak sekolah.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji korelasi. Dari hasil uji korelasi akan dilakukan tiga interpretasi, yaitu kekuatan hubungan kedua variabel, signifikansi hubungan kedua variabel dan arah hubungan kedua variabel.

Hasil Uji Korelasi *Pearson's Product Moment*

		Kampanye Politik Mas-Dipa	Pengetahuan Politik Pemilih Pemula
Kampanye Politik Mas-Dipa	<i>Pearson Correlation</i>	1	+0,799
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	Jumlah Sampel	195	195
Pengetahuan Politik Pemilih Pemula	<i>Pearson Correlation</i>	+0,799	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	Jumlah Sampel	195	195

Sumber: Olah Data, 2017.

Dari tabel hasil uji korelasi *Pearson's Product Moment* di atas, kekuatan hubungan antara kampanye politik Mas-Dipa dengan pengetahuan politik pemilih pemula di Desa Rendang tergolong kuat dengan angka

korelasi sebesar 0,799. Nilai 1 adalah nilai tertinggi dalam uji korelasi. Di mana semakin dekat angka korelasi yang dihasilkan dengan angka 1, semakin besar kekuatan hubungan antar variabel. Untuk mempermudah interpretasi kekuatan hubungan dapat dilakukan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2015: 231

Selanjutnya, tabel hasil uji korelasi juga menunjukkan signifikansi hubungan antara kampanye politik Mas-Dipa dengan pengetahuan politik pemilih pemula di Desa Rendang. Jika hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan maka H_1 diterima. Sebaliknya, jika hubungan kedua variabel dinyatakan tidak signifikan, maka H_0 yang diterima. Signifikansi hubungan dapat dilihat dengan cara apakah nilai signifikansi yang dihasilkan pada tabel uji korelasi lebih besar atau lebih kecil dari angka signifikansi yang telah ditentukan. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari angka signifikansi, maka hubungan dinyatakan signifikan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari angka signifikansi, maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak signifikan.

Nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil uji korelasi adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari angka signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Artinya

hubungan antara kampanye politik Mas-Dipa dengan pengetahuan politik pemilih pemula di Desa Rendang dinyatakan signifikan. Hipotesa yang diterima adalah H_1 yang berbunyi "Ada hubungan antara kampanye politik dengan pengetahuan politik pemilih pemula di Desa Rendang".

Terakhir, arah hubungan kedua variabel dilihat dari nilai koefisien korelasi yang berbentuk bilangan positif atau negatif. Jika nilai koefisien korelasi berbentuk bilangan positif maka arah hubungan dinyatakan searah, sedangkan jika nilai koefisien berbentuk negative maka arah hubungan dinyatakan tidak searah. Arah hubungan antar variabel menjelaskan ketika pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Pada arah hubungan yang searah peningkatan intensitas atau nilai pada variabel bebas akan disertai peningkatan intensitas atau nilai variabel terikat.

Dari hasil uji korelasi, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berupa bilangan positif, yaitu +0,799 dan hubungan antara kedua variabel dinyatakan searah. Artinya, ketika intensitas kampanye politik Mas-Dipa ditingkatkan, pengetahuan politik pemilih pemula di Desa Rendang dapat meningkat.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Pertama, ada hubungan yang signifikan antara kampanye politik Mas-Dipa dengan pengetahuan pemilih pemula di Desa Rendang dan hubungan tersebut dinyatakan kuat. Hubungan tersebut juga menunjukkan ketika intensitas partisipasi dalam kegiatan kampanye politik meningkat, pengetahuan politik yang dimiliki juga dapat meningkat.

Kedua, intensitas partisipasi pemilih pemula di Desa Rendang dalam kegiatan kampanye politik Mas-Dipa tergolong cukup sering. Bentuk kegiatan yang paling sering diikuti adalah debat publik/debat terbuka, diikuti oleh kampanye dengan Alat Peraga Kampanye, kampanye melalui media sosial dan pertemuan tatap muka.

Ketiga, pengetahuan politik pemilih pemula di Desa Rendang tergolong baik. Pengetahuan politik pemilih pemula di Desa Rendang yang paling baik adalah pengetahuan tentang prinsip demokrasi, disusul dengan pengetahuan tentang pemimpin dan pengetahuan tentang fakta politik.

Keempat, pemilih pemula di Desa Rendang berjenis kelamin laki-laki lebih tertarik pada kegiatan kampanye dan pengetahuan politiknya lebih baik. Pemilih perempuan kurang tertarik terhadap kampanye politik Mas-Dipa. Partisipasi pemilih pemula perempuan pada setiap kegiatan kampanye politik Mas-Dipa dan pengetahuan politik yang diperoleh terbukti lebih rendah.

Kelima, kampanye politik Mas-Dipa yang kaya informasi dan sarat konten emosional dapat membantu kelompok pemilih yang pendidikannya masih rendah atau yang tidak mengenyam bangku pendidikan formal. Salah satu yang dinamis dan konten emosionalnya dapat diolah menjadi konten yang menarik bagi pemilih adalah debat publik/debat terbuka. Debat publik/debat terbuka menjadi kegiatan kampanye Mas-Dipa yang paling sering diikuti oleh pemilih yang tidak bersekolah.

Keenam, kegiatan kampanye Mas-Dipa menggunakan media sosial rendah

partisipasinya. Kampanye menggunakan media sosial memiliki potensi yang cukup besar untuk menarik pemilih pemula. Rendahnya partisipasi bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti konten yang tidak menarik atau media kurang informatif.

Saran

Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa kampanye politik Mas-Dipa memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan politik pemilih pemula di Desa Rendang, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

Pertama, strategi bagi KPU, sebagai pelaksana pemilu, untuk meningkatkan pengetahuan politik pemilih dapat dilakukan dengan meningkatkan intensitas kampanye politik. Peningkatan pengetahuan politik penting guna meningkatkan partisipasi publik juga untuk menekan tingginya angka golput.

Kedua, bagi KPU hendaknya melakukan segmentasi yang lebih spesifik dalam mengelompokkan pemilih yang strategis. Ini penting dilakukan terutama dalam melakukan sosialisasi tentang pemilu. Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa pemilih pemula yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan terakhirnya menunjukkan ketertarikan pada kegiatan kampanye tertentu. Selain itu, pemilih pemula juga menunjukkan perbedaan dimensi pengetahuan politik yang dimiliki. Cara ini juga dapat dilakukan aktor politik dalam melakukan kampanye politiknya.

Ketiga, kampanye melalui media sosial memiliki potensi menarik pemilih yang terdidik atau pemilih yang memiliki pendidikan formal yang baik. Kegiatan kampanye ini juga mudah

diakses. Oleh karena itu, sebaiknya kampanye melalui media sosial diperbaiki kontennya agar lebih kaya informasi dan disajikan dengan tampilan yang lebih menarik bagi pemilih, khususnya pemilih pemula. Media sosial juga dapat dimanfaatkan oleh KPU untuk menyebarkan informasi kepada pemilih pemula.

Keempat, debat sebagai salah satu kegiatan kampanye politik yang paling tinggi partisipasinya, perlu diperhatikan kontennya agar menarik dan informatif. Kegiatan debat hendaknya tidak hanya berisikan konten emosional agar menarik tetapi juga kaya informasi yang mendidik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 2011. *Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hansen, K.M. 2008. *The Effect of Political Campaigns—Overview of The Research Online Panel of Electoral Campaigning (OPEC)*. Makalah disajikan pada XV NOPS Conference diselenggarakan oleh University of Tromsø, Amerika, tanggal 6 sampai 9 Agustus 2008.
- Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum KPU. 2015. *Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No. 7 Tahun 2015 tentang Kampanye Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Wali Kota yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU)*. Diakses melalui <http://jdih.kpu.go.id/peraturan-kpu> pada 29 April 2016 pukul 20.11).
- Nie, N., Junn, J., dan Stehlik-Barry, K. 1996. *Education and Democratic Citizenship in America*. Chicago: University of Chicago Press.
- Pe´rez, E.O. 2015. Mind the Gap: Why Large Group Deficits in Political Knowledge Emerge—And What To Do About Them. *Springer Science*, (https://my.vanderblist.edu//efrenperez/files/2012/11/Perez_Mind-the-Gap.pdf, diakses pada 11 Januari 2017, pukul 21.00).